

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Arifin, 2011). Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang tersebut pada pasal 3 disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mewujudkan suatu tujuan pendidikan dapat dicapai melalui berbagai proses pendidikan. Proses pendidikan pada dasarnya selalu berhubungan dan tidak terlepas dari lingkungan. Proses pendidikan dengan lingkungan merupakan dua hal yang berhubungan dan tidak bisa dipisahkan. Menurut Arif Rohman (2009) hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya.

Fenomena perubahan lingkungan pada akhir-akhir ini menjadi suatu kejadian yang menyita pemikiran kita. Beberapa kejadian musibah yang diakibatkan menurunnya kualitas lingkungan menyebabkan kita berpikir kebelakang dan menghubungkan kejadian tersebut dengan proses pendidikan selama ini. Sekarang ini diperlukan adanya perubahan sikap manusia secara mendasar dalam memperlakukan alam. Perubahan itu adalah perubahan nilai, dari nilai hubungan manusia dengan alam yang bersifat ekonomis ke nilai hubungan yang dilandasi oleh sikap menghargai alam sebagai bagian dari hidup manusia.

Penanaman kesadaran terhadap lingkungan ini harus dimulai sejak usia dini, secara psikologi anak usia dini masih sangat sensitif untuk dapat dibentuk karakternya. Sehingga sangatlah tepat pembentukan karakter dan sikap dimulai sejak usia dini salah satunya melalui media buku cerita anak yang dapat merangsang mereka untuk lebih mengenal lingkungannya dengan baik. Hal ini sesuai pendapat Pratiwi (2017), bahwa karakteristik anak SD diantaranya adalah berpikir naratif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Salah satu kegiatan yang mereka senangi adalah mendengarkan berbagai cerita atau dongeng.

Melalui media pembelajaran hendaknya nilai-nilai karakter dapat ditumbuhkan tidak hanya menjadi faktor penting dalam menyampaikan informasi materi pelajaran namun juga berisi muatan pesan-pesan moral bagi siswa terkait dengan pembentukan akhlak yang bertujuan mencerdaskan sekaligus membentuk manusia sebagai pribadi yang berkarakter. Kegunaan media dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memfasilitasi proses komunikasi dan belajar (Khairi, 2016).

Usia anak-anak senang dengan buku bacaan yang didalamnya terdapat cerita dan gambar menarik penuh warna. Mereka seakan-akan tidak menyadari kalau sedang belajar ketika membaca buku cerita. Buku cerita lebih menarik dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Hakikat suatu bacaan anak-anak harus sesuai dengan hakikat alam hidup mereka.

Bacaan anak-anak tidak selamanya berupa cerita fiksi tetapi cerita dapat berasal dari fakta (nonfiksi). Cerita yang menggabungkan fakta dan khayalan dapat dikatakan cerita semi ilmiah (*feature*). *Feature* dibatasi dengan tulisan kreatif yang menyajikan ilmu pengetahuan dengan cara bercerita. Isi di dalamnya terdapat tokoh cerita meliputi fakta, peristiwa, sisi lain dari suatu peristiwa.

Salah satu ilmu yang mempelajari fakta yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Contoh ilmu IPA adalah Sumber Daya Alam. Ilmu tersebut diajarkan di tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas IV (Setiawati, 2013). Materi tersebut sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pengetahuan mengenai sumber daya alam perlu ditanamkan sejak dini sehingga mereka dapat mengetahui sumber daya alam yang harus digunakan oleh manusia dan bagaimana pula cara melestarikan sumber daya alam tersebut agar nantinya dapat digunakan secara berkelanjutan.

Wilayah pesisir Gorontalo sangat kaya akan SDA yang terdiri dari lamun dan terumbu karang. Kawasan pesisir memiliki habitat utama (*vital*) yakni padang lamun dan terumbu karang. Diantara kedua habitat tersebut terdapat hubungan dan interaksi yang saling mempengaruhi. Kerusakan yang terjadi pada satu habitat akan mempengaruhi kehidupan biota pada habitat lainnya, sehingga pengelolaan pada suatu habitat harus mempertimbangkan kelangsungan hidup habitat lainnya.

Salah satu daerah yang berada di Provinsi Gorontalo yaitu Desa Ponelo, Kepulauan Ponelo Provinsi Gorontalo yang sebagian besarnya merupakan ekosistem pesisir dan laut, diantaranya adalah terumbu karang dan lamun yang merupakan ekosistem alami yang terdapat di wilayah perairan pesisir. Berdasarkan angket yang diberikan kepada 3 orang guru IPA SDN 1 Ponelo tentang perannya dalam menjaga SDA pesisir, ketiga guru tersebut tahu bahwa harus dilakukan pembelajaran SDA pesisir pada peserta didik, mereka pun tahu adanya lamun dan terumbu karang tetapi tidak mengetahui jenis-jenis lamun dan karang yang ada. Ketiga orang guru tersebut juga pernah melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan potensi lokal, namun belum pernah melakukan pembelajaran dengan memberdayakan wilayah pesisir.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa dengan menggunakan angket pra penelitian yang dilakukan peneliti, hasil angket peserta didik di SD Negeri 1 Ponelo menunjukkan bahwa 97% siswa menyatakan belum mengetahui tentang lamun dan terumbu karang. Selain itu, 100% siswa belum pernah mendiskusikan cara-cara yang dilakukan untuk menjaga kelestarian karang dan lamun, namun 100% siswa tersebut ingin belajar sumber daya alam pesisir di Gorontalo yaitu tentang lamun dan terumbu karang. Maka untuk itu perlu adanya upaya untuk merancang pembelajaran yang memanfaatkan potensi lokal dan cara melestarikannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul: “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita tentang Kelestarian Lamun dan Terumbu Karang Untuk Menanamkan Karakter Mencintai Lingkungan”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana produk pengembangan media pembelajaran buku cerita tentang kelestarian lamun dan terumbu karang untuk menanamkan karakter mencintai lingkungan?
- 1.2.2 Bagaimana validitas media pembelajaran buku cerita tentang kelestarian lamun dan terumbu karang untuk menanamkan karakter mencintai lingkungan?
- 1.2.3 Bagaimana kepraktisan dan keefektifan media pembelajaran buku cerita tentang kelestarian lamun dan terumbu karang untuk menanamkan karakter mencintai lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui produk pengembangan media buku cerita tentang kelestarian lamun dan terumbu karang untuk menanamkan karakter mencintai lingkungan.
- 1.3.2 Untuk mengetahui validitas media pembelajaran buku cerita tentang kelestarian lamun dan terumbu karang untuk menanamkan karakter mencintai lingkungan.
- 1.3.3 Untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan media pembelajaran buku cerita tentang kelestarian lamun dan terumbu karang untuk menanamkan karakter mencintai lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan antara lain:

- 1.4.1 Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan kepada guru terkait media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk mengajar.
- 1.4.2 Bagi siswa, buku cerita yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sumber belajar siswa khususnya dalam mempelajari materi IPA.
- 1.4.3 Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam mengasah kemampuan menulis karya ilmiah. Selain itu, penulis dapat menambah pengalaman dalam membuat media pembelajaran berupa buku cerita yang dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa.